

**THE APPLICATION OF INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION
LEARNING METHODS FOR CHILDREN WITH VISUAL
IMPAIRMENTS OF SMPLB NEGERI JOMBANG
IN 2019/2020 ACADEMIC YEAR****PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA
INDONESIA BAGI ANAK TUNANETRA DI SMPLB NEGERI
JOMBANG****Bagus Satriawan, Endah Sari, M.Pd
STKIP PGRI JOMBANG**

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418, Telp. (0321) 861319

Fax. (0321) 854319

bagussatriawan32@gmail.com**ABSTRACT**

This research was conducted to find out how the application of Indonesian Language learning methods for blind children by a blind teacher. Therefore, in delivering the material, the blind teacher must use the right method so that it can be known directly by the students. This study aims to describe how the application of the learning Indonesian Language Education methods for blind children of SMPLB Negeri Jombang in 2019/2020 Academic Year.

This study uses qualitative descriptive approach conducted at the SMPLB Negeri Jombang from July to August 2020. The subject of this research is the Indonesian Language Education Teacher who is visually impaired and the informants of this study were the Principal and Teacher of the BI Blind SMPLB Negeri Jombang. The data collection uses the method of observation, interviews, and documentation. Furthermore, it is analysed using an interactive model with stages of data reduction, presentation, and drawing data conclusions.

The results of the study can be concluded that the method of learning Indonesian Language Education for blind children in SMPLB Negeri Jombang is the method of lecture, discussion, drill, question and answer, habituation, and dictation. The difference between the methods used by normal children is in the attention of a teacher in the teaching and learning process. Because in the blind class there are different levels of special needs. Each meeting of Indonesian Language Teachers provides material according to their respective classes with lecture and dictation methods. Then, it proceeds with the assignment with the drill method assisted with supporting media such as music boxes, mobile phones, and laptops that can talk.

Keywords: Learning Method, Indonesian Language Education, Blind Children

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia bagi anak tunanetra oleh seorang guru tunanetra juga. Oleh karena itu, guru tunanetra dalam penyampaian materi harus menggunakan metode yang tepat agar dapat diketahui langsung oleh siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia bagi Anak Tunanetra di SMPLB Negeri Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author and STKIP PGRI Jombang

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan di SMPLB Negeri Jombang pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Subyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Bahasa Indonesia kelas tunanetra. Sedangkan informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan GuruBI Tunanetra SMPLB Negeri Jombang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya dianalisis menggunakan model interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian, dan menarik kesimpulan data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia bagi anak tunanetra di SMPLB Negeri Jombang yaitu metode ceramah, diskusi, drill, tanya jawab, pembiasaan, dikte. Letak perbedaan metode yang digunakan dengan anak normal yaitu terletak pada perhatian seorang guru dalam proses belajar mengajar. Karena di dalam kelas tunanetra terdapat tingkat kebutuhan khusus yang berbeda. Setiap pertemuan Guru Pendidikan Bahasa Indonesia memberikan materi sesuai kelas masing-masing dengan metode ceramah dan dikte. Kemudian dilanjutkan dengan penugasan dengan metode drill dibantu dengan media pendukung seperti musik box, hand phone, laptop yang bisa berbicara.

Kata Kunci:Metode Pembelajaran, Pendidikan Bahasa Indonesia, Anak Tunanetra

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi seluruh anak karena dengan adanya pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional, dengan demikian menyadari bahwa pendidikan untuk anak itu sangat penting. Pendidikan dapat dimulai dari dini yaitu, masa anak-anak dan remaja sampai nantinya tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, hingga pada akhirnya semua manusia akan mati. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan tidak hanya diperuntukkan untuk anak normal saja, melainkan bagi mereka juga yang memiliki kelainan atau kekurangan baik dari segi fisik, emosional, mental, maupun sosial. Bahkan bagi anak tunanetra berhak atas pendidikan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Seperti halnya dengan anak yang memiliki keterbatasan penglihatan atau yang sering disebut tunanetra, mereka adalah anak yang penglihatannya terganggu sehingga menghalangi dirinya untuk berfungsi dalam pendidikan tanpa alat khusus atau bantuan lain secara khusus.

Penyandang kelainan penglihatan (*tunanetra*) yang juga dalam hidupnya tidak lepas dari kesulitan. Padahal, diantara panca indra yang dimiliki manusia, indra penglihatan menjadi indra terdepan, disamping fungsi organ fisik yang lain. Sadiman (dalam Mohammad Efendi. 2006: 37) mengatakan “mata yang memiliki fungsi

sebagai transmisi visual mampu memberikan kontribusi sekitar 80-85% dalam perekaman interaksi manusia selama terjaga”. Oleh karena itu hilangnya sebagian penglihatan pada seseorang berarti ia serasa kehilangan sebagian perangkat hidup yang sangat berharga bagi dirinya. Inilah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran pada anak tunanetra.

Anak dengan gangguan penglihatan ini mengalami kesulitan dalam proses pembentukan pengertian atau konsep terhadap rangsangan atau objek yang berada di luar dirinya yang tidak didapat secara utuh. Ketidakutuhan tersebut disebabkan anak tidak memiliki kesan, persepsi, pengertian, ingatan, dan pemahaman yang bersifat visual terhadap objek yang diamati. Hal tersebut menjadikan siswa mendapat kesulitan belajar, sulit mengingat, sulit memahami dan pada akhirnya menjadikan anak tunanetra tersebut emosi, jenuh dan putus asa dalam proses pembelajaran.

Melihat masalah yang dialami oleh anak tunanetra tersebut maka diperlukan peran seorang guru, dalam melaksanakan tugasnya guru bukan hanya sebagai pendidik yang mengajarkan pengetahuan saja melainkan juga membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa (Suyanto dkk, 2013:1).

Selain guru juga perlu adanya layanan khusus berupa pendidikan bagi anak tunanetra agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Adapun salah satu layanan pendidikan bagi anak tunanetra yaitu dengan adanya sekolah-sekolah luar biasa, seperti SMPLB Negeri Jombang. Sekolah luar biasa tersebut menerima semua kecatatan baik tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, cacat ganda maupun tunanetra. SMPLB Negeri Jombang adalah salah satu Sekolah Luar Biasa yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tersebut. Pembelajaran di SMPLB tentunya akan berbeda dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Materi, kurikulum, ataupun komponen pembelajaran lainnya, termasuk seorang guru tentunya juga akan berbeda dengan yang ada di sekolah umum.

Seperti seorang guru Bahasa Indonesia tunanetra yang mengajar di kelas tunanetra. Setiap peserta didik yang ada di SMPLB Negeri Jombang karakteristik dan ketunaan yang berbeda-beda yang tentunya membutuhkan keterampilan dalam menangani peserta didik tersebut, agar pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif. Data yang dikumpulkan berkaitan dalam hal berbahasa pada anak tunanetra. Selain itu, mencatat ucapan yang diperoleh baik secara langsung (pada siswa tuna netra) maupun tidak langsung (informasi yang diperoleh dari guru di SMPLB Negeri Jombang, dan menganalisis data-data tersebut disesuaikan dengan teori yang ada.

Sanjaya (2008:147) mengartikan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari – hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secaralisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Isah, 2013:42).

Anak yang mengalami ketidakmampuan melihat adalah anak yang mempunyai gangguan atau kerusakan dalam penglihatannya sehingga menghambat prestasi belajar secara optimal, kecuali jika dilakukan penyesuaian dalam pendekatan-pendekatan penyajian pengalaman belajar, sifat-sifat bahan yang digunakan, dan/atau lingkungan belajar.

Pendapat di atas memberikan kita pemahaman bahwa perlu adanya penyesuaian terhadap seseorang yang mengalami keterbatasan melihat atau anak tunanetra yang memiliki kekhasan dan cara tersendiri untuk mencapai tahapan yang sama dalam perkembangannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa anak tunanetra merupakan anak yang mengalami keterbatasan penglihatan secara keseluruhan (*the blind*) atau secara sebagian (*low vision*) yang menghambat dalam memperoleh informasi secara visual sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi belajar.

Anak yang mengalami keterbatasan penglihatan memiliki karakteristik atau ciri khas. Karakteristik tersebut merupakan implikasi dari kehilangan informasi secara visual. Menurut Sari Rudiwati (2002: 34-38) karakteristik anak tunanetra yaitu: 1) rasa curiga terhadap orang lain; 2) perasaan mudah tersinggung; 3) verbalisme; 4) perasaan rendah diri; 5) adatan; 6) suka berfantasi; 7) berpikir kritis; dan 8) pemberani.

Menurut Lowenfeld (dalam Juang Sunanto, 2005: 47) kehilangan penglihatan mengakibatkan tiga keterbatasan yang serius yaitu; 1) variasi dan jenis pengalaman (kognisi); 2) kemampuan untuk bergerak; dan 3) interaksi dengan lingkungan (sosial dan emosi).

Metode Penelitian

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau sebuah langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan bagaimana data tersebut diperoleh. Tujuan dari rancangan penelitian adalah melalui sebuah metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang mampu memberikan jawaban terhadap apa yang diteliti dari pertanyaan-pertanyaan penelitian (Sukmadinata, 2011:52).

Pendekatan yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan studi deskriptif yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang di teliti. Menurut Lexy J.Moleong dalam Andi Prastowo (2012: 23) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lexy J.Moleong (2000: 6) menerangkan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian data atau realitas persoalan dengan berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah diekspresikan dan diungkapkan oleh data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka- angka. Dengan kata lain, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dan responden dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penerapan metode pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunanetra di SMPLB Negeri Jombang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPLB Negeri Jombang yang berhubungan dengan metode pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia bagi anak tunanetra. Alasan peneliti memilih SMPLB Negeri Jombang sebagai lokasi penelitian karena di SMPLB tersebut, guru pendidikan Bahasa Indonesia juga adalah seorang tunanetra sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia bagi anak tunanetra.

Data penelitian diperoleh dari beberapa responden, dokumentasi, serta peninggalan-peninggalan yang ada dan berhubungan dengan objek penelitian tersebut. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab semua pertanyaan-pertanyaan

peneliti baik secara lisan maupun tulis. Data diperoleh dari ujaran, kata, ataupun kalimat dari beberapa responden ketika memaparkan penerapan metode pembelajaran tersebut bagi anak tunanetra, yakni Kepala Sekolah SMPLB Negeri Jombang, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta dokument yang ada dan berhubungan dengan objek penelitian tersebut.

Tabel 3.1 Data Responden

| No | NAMA | JENIS SUMBER DATA | SEBAGAI |
|----|-------------------|-------------------|--------------------------|
| 1. | Sri Sujatmi, S.Pd | Primer | Kepala Sekolah |
| 2. | Kasmimi | Sekunder | Guru Bahasa Indonesia |

Untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, diantaranya metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis ini mencakup dua hal pokok, yaitu: (1) Penerapan metode pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunanetra di SMPLB Negeri Jombang (2) Kendala dalam penerapan metode pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunanetra di SMPLB Negeri Jombang.

1. Perencana Pembelajaran Bahasa Indonesia

Untuk perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru BI untuk siswa tunanetra, yang ada di SMPLB Negeri Jombang menggunakan kurikulum umum, kurikulum yang digunakan disekolah umum. Hal ini sesuai pemaparan dari hasil wawancara dengan ibu Kasmimi yang menyatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk tunanetra dan tunadaksa itu bisa mengadopsi dari kurikulum umum, sepanjang itu tidak mengalami dobel ketunaan ya mas itu bisa memakai kurikulum umum (Data Kasmimi)”.

Kurikulum KTSP memungkinkan guru memodifikasi sendiri materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Setelah kurikulum, hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan pembelajaran BI yaitu upaya pengembangan silabus. Silabus merupakan materi pembelajaran yang hendak digunakan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu pemanfaatan silabus menjadi pertimbangan dalam menentukan arah pembelajaran. Untuk silabus yang digunakan di SMPLB Negeri Jombang, terlebih untuk anak tunanetra menggunakan silabus yang sama dengan di SMP umum, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Kasmimi:

“Materi yang diajarkan di SMPLB Negeri Jombang sama dengan materi SMP umum, buku-buku yang digunakanpun juga sama mas. Meskipun terkadang ada pengurangan tapi 90% sama (Data Kasmimi)”.

Berikutnya setelah pengembangan silabus, guru BI membuat RPP sebagai bentuk persiapan untuk mengajar pendidikan agama terhadap peserta didik. Dalam kaitannya dengan pembuatan RPP untuk siswa tunanetra, format penyusunan laporan sama dengan sekolah umum, hanya saja dimodifikasi sesuai kemampuan siswa, hal ini sesuai pernyataan bapak KS sebagai berikut :

“RPPnya kurang lebih sama mas, dengan sekolah umum hanya saja dimodifikasi bahan ajarnya, modifikasi tersebut di sesuaikan dengan kemampuan siswa (Data Kasmimi)”.

Dengan demikian, bisa dikatakan untuk pembuatan RPP yang didesain oleh guru BI tersebut, disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ada dalam aktivitas pendidikan. Tanpa adanya kegiatan pembelajaran, aktivitas pendidikan tidak akan berjalan secara sempurna. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran secara umum.

Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan tahap implementasi/penerapan atas desain perencanaan yang dibuat oleh guru BI. Dalam tahap ini guru BI di SMPLB Negeri Jombang melakukan interaksi belajar-mengajar melalui berbagai penerapan metode, media dan evaluasi.

3. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPLB Negeri Jombang

SMPLB Negeri Jombang terdapat beberapa kriteria siswa SLB, seperti anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita bahkan anak autis. Terdapat perbedaan dibandingkan

dengan SLB yang lainnya, di SLB yang lain guru-gurunya tidak mengalami ketunaan namun di SMPLB Negeri Jombang terdapat sebagian guru mengalami ketunaan. Salah satunya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu dengan kondisi tunanetra.

Penyelenggaraan Pendidikan Bahasa Indonesia di SMPLB Negeri Jombang ini dilaksanakan 3 jam pelajaran di setiap minggunya. Proses pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan ini guru Pendidikan Bahasa Indonesia menyiapkan RPP dan sarana prasarana yang di butuhkan, termasuk dalam pemilihan metode yang tepat untuk mengajar pada anak yang berkebutuhan khusus yaitu anak tunanetra. Dalam suatu proses belajar mengajar tidak hanya sekedar proses memberi pelajaran atau menerima pelajaran, namun terdapat proses penerimaan ilmu dari guru kepada murid.

Untuk dapat terjadi proses transfer ilmu tersebut perlu adanya metode-metode untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Sehingga metode atau model pembelajaran dapat menjadikan proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran dapat disusun penyampaian materi yang baik dan menarik. Sehingga hal tersebut dapat membuat para murid menjadi lebih semangat dalam belajar terlebih kepada anak-anak yang mengalami ketunaan atau berkebutuhan khusus. Terkait dengan berhasilnya pembelajaran di SMPLB Negeri Jombang, seorang guru Tunanetra menggunakan berbagai metode pembelajaran di beberapa jenjang sekolah yaitu mulai dari tingkat SDLB-A dan SMPLB-A yang dilengkapi dengan media yang bermacam-macam supaya anak didik yang mengalami tunanetra dapat dengan mudah menerima pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia.

Metode pembelajaran yang dilakukan di SMPLB Negeri Jombang oleh seorang guru tunanetra kepada anak-anak tunanetra diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan metode Ceramah,

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

“Ketika bel berbunyi, siswa memasuki ruang kelas dan menempati tempat duduk masing-masing begitu juga dengan siswa tunanetra. Setelah itu guru mengkondisikan siswa agar selalu berahlak terpuji. (hasil pengamatan penulis)”.

Dari keterangan hasil wawancara dengan ibu Kasmimi dan catatan lapangan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah ini dipergunakan di awal-awal kegiatan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung. Karena dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

b. Kedua yaitu penggunaan metode tanya jawab

Penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia pada siswa tunanetra diupayakan dengan bertnya langsung kepada siswa tersebut. Hal ini dapat digambarkan dalam catatan lapangan penelitian sebagai berikut:

“Metode jawab ini digunakan untuk meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu agar siswa memusatkan kembali perhatian untuk melanjutkan pelajaran hingga akhir(hasil pengamatan penulis)”.

Dengan demikian penggunaan metode tanya jawab menjadi penghubung antara siswa dengan guru Pendidikan Bahasa Indonesia, adanya komunikasi tersebut setidaknya bisa meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra dalam belajar Pendidikan Bahasa Indonesia.

Bu Kasmimi menggunakan metode tanya jawab setelah selesai memberikan materi kepada peserta didik. Metode tanya jawab ini diberikan Bu Kasmimi urut dari setiap kelas yaitu mulai dari kelas VII dan Kelas VIII. Melakukan sesi tanya jawab pada setiap materi, metode tanya jawab tersebut menjadi salah satu bentuk alternatif karena melihat kondisi guru dan siswa yang sama-sama tidak dapat melihat. Penggunaan metode tersebut karena bertujuan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan, menuntun proses berfikir peserta didik. Metode tanya jawab dapat berfungsi dengan baik jika pada tahap awalnya terdapat rumusan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

c. Penggunaan Metode diskusi

Metode diskusi adalah satu alternatif metode yang digunakan di SMPLB Negeri Jombang oleh guru Bahasa Indonesia di kelas dengan tujuan dapat memecahkan masalah

berdasarkan pendapat siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Kasmimi sebagai berikut:

“Selain ceramah saya juga memberikan metode Tanya jawab maupun diskusi, baik itu diskusi dengan guru maupun dengan teman (Bu Kasmimi)”.

Dengan demikian metode diskusi sangat baik diberikan pada siswa tunanetra karena metode ini mengandalkan pendapat maupun pemikiran siswa yang tidak terkendala atas ketunaan yang mereka miliki.

Metode diskusi ini dilakukan Bu Kasmimi pada setiap kelas tunanetra yaitu pada kelas VII dan VIII. Metode diskusi akan dilakukan ketika siswa tersebut tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diberikan Bu Kasmimi. Metode diskusi ini dilakukan tiap-tiap anak, tidak melakukan diskusi secara besar atau semua siswa ikut diskusi akan tetapi Bu Kasmimi melakukan dengan diskusi kecil antara guru dengan siswa. hal tersebut dikarenakan di dalam kelas tunanetra terdapat beberapa jenjang tingkat sekolah dan jenis ketunaan yang berbeda jadi Bu Kasmimi melanjutkannya dengan menggunakan metode diskusi kecil yang dilakukan antara guru dengan peserta didik.

Setelah itu kemudian kegiatan evaluasi dalam kelas tunanetra guru Pendidikan Bahasa Indonesia melakukan evaluasi dengan cara menyuruh para siswa untuk menulis di buku tulis dengan alat bantu reglet (alat tulis braille) materi yang telah disampaikan guru. Guru terkadang juga mengambil nilai dengan cara tanya jawab yang dibantu oleh guru wali kelas. Selain itu guru Pendidikan Bahasa Indonesia juga membuat rangkuman materi yang diketik melalui *hand phone* yang nantinya materi tersebut di kirimkan ke wali murid dan siswa menyalin tugas tersebut dan dikumpulkan pada hari berikutnya. Untuk menilai keaktifan siswa, guru tersebut menggunakan pendengaran sebagai penilai mana siswa yang aktif dan mana siswa yang kurang aktif.

Terakhir adalah kegiatan penutup, Kegiatan penutup ini tidak serta merta langsung menutup kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan penutup ini terdiri dari pemberian tugas kemudian menilai hasil yang telah dikerjakan anak didik sebagai nilai harian, maupun nilai tugas.

Kegiatan penutup pada pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia ini adalah dengan mengumpulkan hasil tulisan dengan alat braille (*reglet*) yang telah dikerjakan oleh para siswa. penutup pelaksanaan pembelajaran bagi anak tunanetra diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Selain itu juga memberikan tugas dirumah

yang telah di berikan oleh guru melalui sms/wa via ponsel. Lalu pembelajaran ditutup dengan membaca doa setelah belajar dan memberikan salam.

d. Media pembelajaran Bahasa Indonesia

Media merupakan sarana yang digunakan untuk meperlanacar pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. Penggunaan media mampu menunjang pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar-mengajar terasa menyenangkan. Pemanfaatan media menjadikan siswa tunanetra merasa tenang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia.

Untuk siswa tunanetra media pembelajaran yang digunakan ialah berupa audio (*tape recorder*). Untuk sarana dan prasarana di SMPLB Negeri Jombang sudah mencakupi sesuai dengan keterangan yang dipaparkan oleh ibu Kasmimi:

“Alhamdulillah menunjang mas, ya kalau kurang ya kurang ya gimana ya mas, bisa dikatakan 85% menunjang, buku-buku pembelajaran insyallah juga ada mas (Bu Kasmimi)”.

Selain itu dari hasil pengamatan siswa tunanetra juga diberi fasilitas berupa alat tulis untuk menulis Huruf Braille. Dengan demikian sarana dan prasarana yang menunjang menjadi salah satu faktor pendukung lancarnya pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan keagamaan siswa., khususnya pada siswa tunanetra. Penilaian tersebut dengan tes dan non tes. Tes yang diikuti adalah UTS dan UAS. Sedangkan non tesnya dilakukan dengan cara guru mengamati secara langsung perilaku siswa selama pemebelajaran berlangsung. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Kasmimi.

“Untuk evaluasinya sama dengan sekolah umum, ada tes baik lisan maupun tulisan, praktek, ulangan harian, tes tengah semester dan juga tes akhir semester sama dengan sekolah umum, dan juga memperhatikan ahlaknya dan perilakunya sehari-hari mbak itu juga masuk dalam penilaian(Bu Kasmimi)”.

Evaluasi berjalan sesuai dengan kalender akademik yang terangkum dalam satuan pendidikan terutama di SMPLB Negeri Jombang. Waktu yang digunakanpun sama dengan sekolah umum, ini sesuai dengan pemaparan Bu Sri Suyatmi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPLB Negeri Jombang ;

"Evaluasi yang dilakukan seperti evaluasi pada umumnya. Evaluasi yang dilakukan seperti ujian tengah semester, ujian semester ya sama seperti disekolahan umum, waktunyapun juga bersama (Bu Sri).

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang diberlakukan di SMPLB Negeri Jombang menggunakan cara evaluasi yang sama dengan di sekolah umum.

5. Kendala Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPLB N Jombang

Proses pembelajaran juga tidak bisa lepas dari beberapa kendala yang menghambatnya. Beberapa kendala penghambat pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia sebagaimana yang di paparkan pada bab III diantaranya;

- a. Target materi pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia tidak selesai Target pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia yang ada di SMPLB Negeri Jombang tidak selesai, misalnya memerlukan banyak waktu untuk menghafalkan surat pendek ataupun materi pelajaran yang terkadang tertunda karena kurangnya kemampuan siswa yang mengalami ketunaan. Untuk itu aspek yang paling ditekankan untuk siswa tunanetra adalah aspek berbicara, yaitu cara dalam berkomunikasi antar sesama yang lebih baik sehingga siswa lebih mandiri dan tahu pentingnya komunikasi.
- b. Kurangnya jumlah guru Pendidikan Bahasa Indonesia
Kurangnya guru agama Islam di SMPLB Negeri Jombang merupakan salah satu penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. Hal ini karena hanya ada dua guru yang mengajar dan salah satu guru harus mengisi mata pelajaran lain dikarenakan tidak adanya guru mapel yang dibutuhkan.
- c. Kurang disiplinnya siswa
Melihat kondisi anak berkebutuhan khusus atau anak tunanetra, terutama pada saat awal masuk pembelajaran setelah liburan sekolah, sebagian anak malas untuk belajar kembali, atau tidak adanya orang tua yang bisa mengantarkan anak ke sekolah. Selain itu, keterlambatan siswa saat datang ke sekolah sudah menjadi hal yang biasa, seringkali guru sudah siap mengajar, akan tetapi siswa belum ada yang datang sehingga terpaksa pembelajaran tertunda.

d. Tata ruang kelas

Melihat kondisi ruang kelas yang berbilik-bilik yang hanya dibatasi sekat antara kelas yang satu dengan kelas lainnya, menjadi kendala dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan kelas kurang kondusif, terganggunya konsentrasi baik bagi guru yang mengajar maupun siswa itu sendiri. Situasi ini menyebabkan suara antar kelas dengan kelas lain saling mengganggu pembelajaran.

6. Gambaran SMPLB Negeri Jombang

SMPLB Negeri Jombang adalah sekolah yang luar biasa yang beada dalam naungan SLB Negeri Jombang yang memiliki satuan jenjang pendidikan mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sejarah berdirinya SLB Negeri Jombang pada tahun 1984, SLB dirintis oleh Ibu Kasmimi yang beralamat di Jombatan, Jombang. Mula-mula SLB bisa berdiri atas dana guru di SD dan SMP Cakra dan mengambil murid berkebutuhan khusus di tingkat SD. Dalam menerima siswa masih campuran, ada anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis yang awalnya berada SD Cakra terkumpul 20 siswa. Beberapa tahun kemudian ketika beliau masih kuliah mendapat gedung pada tahun 1987 yang dipimpin dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur bernama Pak Wahono lengkap dengan asrama. Asrama ditutup pada saat pemerintahan Gus Dur karena Dinas Sosial juga ditutup berakibat tidak adanya dana untuk penunjang bagi anak-anak dan berselang beberapa tahun asrama tersebut sekarang menjadi kelas. Ketika berdiri langsung berstatus negeri karena berada dalam naungan Impress. Hingga saat ini SLB tersebut dipegang dan dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah kemudian mendirikan TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dengan jenis ketunaan A (Tunanetra), B (Tunarungu), dan C (Tunagrahita) yang saat ini di kepalai oleh ibu Sri Sujatmi, S.Pd.

Simpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi titik tekan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Sistem dan metode pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di SMPLB Negeri Jombang dilakukan melalui perencanaan pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran dan juga evaluasi Pendidikan Bahasa Indonesia Perencanaan pembelajaran di SMPLB Negeri Jombang guru Pendidikan

Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum K-13 , dalam penyusunan RPP, pemilihan metode, dan media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa.

2. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia antara lain; Tidak selesainya target materi pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia yang dikarenakan anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak mampu memahami atau mengikuti pembelajaran dengan tepat sesuai alokasi waktu yang diberikan. Kurangnya jumlah guru Pendidikan Bahasa Indonesia yang ada di SMPLB Negeri Jombang, kurangnya tenaga pengajar maka guru tersebut mengampu mata pelajaran lebih dari satu. Kurangnya kedisiplinan siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia, sebagian anak malas untuk belajar kembali disekolah setelah usai liburan. Hal ini juga termasuk seringnya siswa yang datang terlambat masuk sekolah, sehingga terpaksa pembelajaran harus tertunda karena belum ada murid yang masuk kelas.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai penerapan metode pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia pada siswa tunanetra, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut;

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah yang memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan, hendaknya menyediakan kendaraan untuk mengantar-jemput siswa yang berkebutuhan khusus tunanetra agar pembelajaran tetap terlaksana tanpa adanya gangguan tidak hadirnya siswa.

2. Bagi Guru

Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dapat meningkatkan inovasi pembelajaran, serta sebaik mungkin memanfaatkan media yang ada dalam menunjang pembelajaran semaksimal mungkin dan lebih telaten untuk menggali minat bakat peserta didik agar kemampuan anak dapat terlihat dan bisa dioptimalkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian penerapan metode pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia pada siswa tunanetra memberikan gambaran karakteristik pembelajaran yang berupa kurikulum, pendekatan pembelajaran BI, prinsip pembelajaran BI SMPLB, tujuan

pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aminuddin, Rasyad. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Timur: Uhamka Press.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-Ruzz media.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isha. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gagne, Robert. 1992. *Penerapan Teori Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Karo-Karo, Ign. 1979. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Alda.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Indeks Permata Puri.
- Lexy, J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.